



Peran Audit Internal Dalam Upaya Preventif Fraud (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)

Nurhalizah¹, Indri Sapira Putri², Masdar Ryketeng^{3*}

^{1,2} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding e-mail : masdar:ryketeng@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Audit Internal;
Fraud;
Informasi Keuangan;
Perusahaan Perbankan;
Upaya preventif

Article History

Received: Aug 20, 2025

Revised : Oct 26. 2025

Accepted : Nov 5, 2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit internal dalam upaya preventif terhadap fraud pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fraud merupakan ancaman serius yang dapat merugikan perusahaan secara finansial dan merusak reputasi, terutama di sektor perbankan yang menurut data ACFE Indonesia 2022 menempati urutan teratas kasus fraud sebesar 22,30%. Audit internal berperan penting dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya fraud melalui evaluasi sistem pengendalian internal, pelaksanaan audit keuangan, audit kepatuhan, audit operasional, audit SDM, dan audit IT. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan data yang diambil dari laporan tahunan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal yang efektif mampu memperkuat pengendalian internal, meningkatkan transparansi, serta mendeteksi potensi fraud sejak dini. Penerapan program pelaporan pelanggaran (whistleblowing) dan pemeriksaan mendadak secara rutin juga terbukti memperkuat upaya preventif terhadap fraud. Dengan demikian, optimalisasi fungsi audit internal sangat krusial dalam menjaga integritas, keandalan informasi keuangan, dan keberlanjutan perusahaan perbankan di Indonesia.

This is an open access article under the CC BY-SA license



To cite this article : Nurhalizah. (2025). Peran Audit Internal Dalam Upaya Preventif Fraud (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). International Journal of Accounting, Governance, and Auditing, 1(1), 33-42. Doi.

LATAR BELAKANG

Di era yang modern ini semakin banyak perusahaan yang berdiri di Indonesia dan di kalangan internasional, Namun, sejumlah besar perusahaan tidak mampu menjaga pertumbuhannya dan bahkan mengalami kebangkrutan akibat ulah berbagai pihak yang melakukan penipuan (fraud). "Fraud merupakan kecurangan yang menyimpang dan tindakan yang melanggar hukum dimana seseorang melakukannya dengan sengaja untuk menipu atau memberikan suatu gambaran yang keliru kepada pihak-pihak tertentu baik dari luar maupun dalam organisasi" (D. Wibowo, 2023). Jumlah perusahaan yang terseret atau menjadi sasaran tindakan fraud terus meningkat. Bahkan di Indonesia, terdapat berbagai perusahaan yang terlibat dalam praktik curang, seperti kasus Bank Century, Toshiba, NSF Finance, dan lainnya.

Para pelaku bisnis telah menjadikan fraud sebagai pusat perhatian yang sangat difokuskan. "Fraud telah menghancurkan banyak perusahaan, dikarenakan kurangnya pencegahan ataupun pendekslan tindakan fraud tersebut yang menimbulkan menurunnya kepercayaan publik atau masyarakat" (Murtiningrum, 2023). Hal ini menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan usaha karena fraud tidak hanya berdampak pada kerugian finansial, tetapi juga pada reputasi dan kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan (Hasanah, 2024; Muqorobin &

Suryatimur, 2024). Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan terbuka, integritas dan keandalan informasi keuangan menjadi tolok ukur utama dalam pengambilan keputusan.

Tuntutan transparansi dan akuntabilitas menjadi landasan bagi akuntan dan pihak pengelola untuk menciptakan suatu laporan keuangan yang berkualitas tanpa adanya tindak kecurangan di dalamnya (Muqorobin & Suryatimur, 2024). Meski demikian, praktik kecurangan (fraud) masih tergolong tinggi, termasuk di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia Chapter Pada tahun 2022, permasalahan fraud pada penyalahgunaan aset sebesar 86%, korupsi sebesar 50%, dan kecurangan pada laporan keuangan sebesar 9%. Selain itu, ACFE juga menyajikan data fraud berdasarkan industri sebagai berikut:

No	Industri	Percentase Kasus
1	<i>Banking and financial service</i>	22,30%
2	<i>Government and public administration</i>	12,57%
3	<i>Manufacturing</i>	12,33%
4	<i>Health Care</i>	8,27%
5	<i>Energy</i>	6,16%
6	<i>Retail</i>	5,78%
7	<i>Insurance</i>	5,60%
8	<i>Technology</i>	5,34%
9	<i>Transportation and warehousing</i>	5,20%
10	<i>Construction</i>	4,94%
11	<i>Education</i>	4,38%
12	<i>Information</i>	3,82%
13	<i>Food service and hospitality</i>	3,30%
Total		100,00%

Berdasarkan data diatas bank menempati urutan teratas dengan persentase kasus fraud sebesar 22,30%, menjadikannya sebagai sektor dengan jumlah kasus kecurangan (fraud) terbanyak dibandingkan sektor lainnya. Kebanyakan tindakan fraud yang terjadi pada perbankan berupa rekayasa nominal laporan keuangan (Muqorobin & Suryatimur, 2024). Fraud dalam industri perbankan dapat berdampak sangat signifikan, tidak hanya menyebabkan kerugian finansial, tetapi juga merusak reputasi lembaga keuangan, mengganggu stabilitas sistem perbankan, dan menggerus kepercayaan investor serta nasabah.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap pencegahan fraud adalah audit internal. "Audit internal sangat diperlukan didalam sebuah organisasi karena memiliki peran untuk melakukan pencegahan terjadinya suatu fraud di sebuah perusahaan" (Alfian & Rahayu, 2022; Adolph, 2025; Komala et al., 2023) Auditor internal sebagai orang yang independen harus mampu untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap segala kecurangan dari segala aktivitas operasional perusahaan (Hakim & Suryatimur, 2022). Semakin besar ukuran perbankan, maka keperluan akan Sistem Pengendalian Internal (SPI) akan semakin dibutuhkan. Guna menciptakan suasana kerja yang kondusif, dapat dilakukan melalui penerapan program pelaporan pelanggaran (whistleblowing) oleh pegawai untuk menyampaikan dugaan tindakan kecurangan, serta mengoptimalkan fungsi audit internal dengan melakukan pemeriksaan mendadak secara rutin.

Berdasarkan hasil kajian pustaka, ditemukan bahwa penelitian terdahulu mengenai fraud umumnya masih berfokus pada pemahaman konseptual mengenai faktor penyebab kecurangan yang dijelaskan melalui teori fraud triangle dan klasifikasi kecurangan menurut ACFE. Fraud sendiri diartikan sebagai tindakan penyimpangan atau manipulasi yang dilakukan secara sengaja untuk mengelabui pihak lain dan memperoleh keuntungan finansial baik langsung maupun tidak langsung (Perdania.co.id, 2021). Dalam fraud triangle terdapat tiga elemen utama yang memicu terjadinya kecurangan, yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization) (Unggul.co.id, 2023). Adapun menurut Association of Certified Fraud Examiners Indonesia (2022), kecurangan internal dikelompokkan menjadi tiga jenis utama, yakni korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan. Meskipun demikian, sebagian besar literatur masih menyoroti aspek deskriptif dari peran audit internal tanpa memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitasnya dalam mencegah fraud, khususnya di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ratri & Bernawati, 2021; Sanga et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dijembatani dengan analisis lebih mendalam terkait bagaimana audit internal dapat berfungsi sebagai mekanisme preventif dalam mengidentifikasi dan meminimalkan risiko kecurangan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk mengkaji tentang “Peran Audit Internal dalam Upaya Preventif Fraud (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI).” Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana peran auditor internal dalam mencegah kecurangan serta langkah-langkah apa saja yang diambil oleh auditor internal guna mengantisipasi terjadinya fraud, khususnya pada perusahaan perbankan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diharapkan bahwa temuan akhir penelitian ini dapat merumuskan pemecahan masalah terkait peran auditor internal dalam mencegah fraud.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Mei 2025 dengan data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan fokus pada dokumentasi dan informasi yang dipublikasikan melalui laporan tahunan (annual report). Data tersebut diperoleh dari perusahaan-perusahaan perbankan yang tersedia di situs resmi www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024. Dari populasi tersebut, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyeleksi subjek berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan meliputi: perusahaan perbankan yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan yang memiliki fungsi audit internal yang aktif, serta perusahaan yang memiliki kesadaran dan komitmen tinggi terhadap upaya pencegahan kecurangan (fraud prevention). Dengan demikian, pemilihan sampel dilakukan secara selektif agar data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi aktual dan mendukung analisis yang lebih mendalam terkait peran audit internal dalam mencegah terjadinya fraud pada sektor perbankan.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu mengambil data tentang audit internal dan pencegahan fraud berupa annual report perusahaan perbankan tahun 2024. Peneliti mengunduhnya di situs resmi www.idx.co.id.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yaitu peranan audit internal dalam mencegah fraud pada perusahaan perbankan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan secara komprehensif data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait langkah-langkah pencegahan kecurangan yang dilakukan auditor internal serta strategi yang diterapkan perusahaan untuk meminimalkan risiko fraud. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan efektivitas peran auditor internal dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan dengan kebijakan pencegahan yang telah diterapkan oleh perusahaan perbankan.

Dalam pelaksanaannya, tanggung jawab auditor internal dievaluasi berdasarkan beberapa indikator penting yang menjadi acuan dalam pelaksanaan audit. Indikator tersebut meliputi keberadaan rencana respons kecurangan (fraud response plan) yang menjelaskan metodologi investigasi dan kebijakan utama perusahaan, kejelasan tujuan dan sasaran organisasi yang realistik, serta sejauh mana audit internal memiliki tugas dalam mengidentifikasi area berisiko tinggi terhadap kecurangan dan melakukan audit atas kontrol di area tersebut. Selain itu, auditor internal juga perlu memastikan bahwa kebijakan otorisasi terhadap berbagai transaksi telah ditetapkan dan dilaksanakan dengan tepat. Evaluasi terhadap aspek-aspek tersebut menjadi dasar dalam menilai sejauh mana audit internal berperan efektif sebagai mekanisme pencegahan fraud dalam sistem pengendalian internal perusahaan perbankan.

Operasional Variabel

Variabel independen merujuk pada variabel yang bebas, yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah audit internal, yang mencakup kegiatan penilaian dan konsultasi yang dilakukan secara objektif dan independen untuk memberikan manfaat lebih dan meningkatkan kinerja operasional organisasi.

Variabel dependen merupakan variabel terikat, dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu Pencegahan fraud. Pencegahan fraud terdiri atas berbagai tindakan yang dilakukan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya fraud, membatasi atau memperkecil kerugian yang mungkin timbul bila terjadi fraud. Mekanisme utama bila terjadi fraud adalah pengawasan tanggung jawab yang utama untuk menetapkan dan mengembangkan pengawasan yang terletak pada manajemen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari keseluruhan populasi yang menjadi objek penelitian, yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat sebanyak 47 entitas perbankan yang aktif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Melalui penerapan teknik tersebut, diperoleh lima perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun perusahaan tersebut meliputi PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), PT Bank Mandiri Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN). Pemilihan keempat perusahaan ini didasarkan pada statusnya sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta peran signifikan yang dimiliki dalam sistem perbankan nasional. Setelah penetapan sampel, dilakukan

evaluasi terhadap kinerja audit internal pada masing-masing perusahaan untuk menilai sejauh mana efektivitas peran audit internal dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya fraud di lingkungan perbankan.

Evaluasi Kerja	BANK BNI	BANK BRI	BANK MANDIRI	BANK BTN
Audit Internal				
Apakah organisasi memiliki rencana respons kecurangan yang menguraikan metodologi investigasi dan kebijakan utama?	BNI memiliki strategi manajemen risiko dan anti fraud sebagai bagian dari tata kelola operasional. Hal ini dijalankan oleh Komite Manajemen Risiko dan Anti Fraud (KRA-RMC) serta dimuat dalam kebijakan yang ditetapkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris	Bank BRI memiliki strategi anti-fraud sebagai bagian dari manajemen risiko Operasional. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Anti Fraud (SKMRO) berperan dalam penerapan strategi anti-fraud yang mencerminkan kebijakan yang dan budaya sadar ditetapkan oleh risiko di seluruh unit Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris	Bank Mandiri Recovery Plan dan Resolution Plan yang mencakup skenario terhadap kondisi tekanan finansial, termasuk langkah pemulihan yang mencerminkan sistem deteksi dan mitigasi risiko, yang dapat disesuaikan kerja operasional	Bank BTN memiliki sistem pengendalian internal yang dirancang untuk mengurangi risiko kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian, yang merupakan bagian dari respons terhadap potensi fraud.
Apakah tujuan dan sasaran organisasi yang realistik telah ditetapkan secara realistik melalui Risk Appetite Statement	Tujuan dan sasaran organisasi BNI tercermin dalam tanggung jawab manajemen untuk memastikan indikator strategis seperti keberlanjutan pendapatan, kecukupan permodalan, reputasi, dan risiko kepatuhan. RAS ini digunakan sebagai dasar dalam pengambilan risiko untuk mencapai tujuan bisnis	Tujuan organisasi tercukupi dalam tanggung jawab manajemen untuk memastikan kelangsungan usaha, serta perencanaan menjadi dan pengelolaan risiko secara terpadu di seluruh permodalan, reputasi, dan risiko kepatuhan. RAS ini digunakan sebagai dasar dalam pengambilan risiko untuk mencapai tujuan bisnis	Tujuan strategis Bank Mandiri dijelaskan dalam restrukturisasi organisasi yang bertujuan untuk menjadi partner finansial pilihan utama nasabah. Struktur organisasi dan transformasi unit kerja, seperti yang dijabarkan dalam kebijakan Manajemen Risiko Umum (KMR).	Bank BTN menetapkan Risk Appetite Statement (RAS) dan Risk Tolerance sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko, yang menjadi dasar dalam perencanaan strategi dan pengambilan keputusan risiko. RAS ini mendukung tujuan bisnis yang terukur dan realistik
Apakah audit internal ditugaskan untuk mengidentifikasi dimana risiko kecurangan ada, dan apakah internal audit mengaudit kontrol di area tersebut?	Internal Audit berperan dalam model Three Lines mengidentifikasi dan bertugas untuk memastikan efektivitas pengelolaan risiko internal, termasuk area yang berisiko	Audit Intern sebagai lini ketiga dalam model tiga lini pertahanan memiliki tugas memantau dan memvalidasi kecukupan serta efektivitas pengendalian	Unit Audit Internal merupakan bagian dari kerangka pengelolaan risiko operasional dan berfungsi melakukan pemantauan dan evaluasi efektivitas kontrol. Audit	Satuan Kerja Audit Internal merupakan bagian dari pengawasan sistem internal. Tujuannya adalah mengurangi risiko penyimpangan dan pelanggaran, yang mencakup risiko kecurangan.

	terhadap kecurangan.	internal secara	Internal bekerja		
	Internal audit bekerja	menyeluruh	bersama unit		
	secara independen	(bankwide),	manajemen risiko		
	dan merupakan garis	termasuk area yang	untuk		
	pertahanan ketiga.	memiliki risiko	mengidentifikasi		
		kecurangan.	dan mengevaluasi		
			risiko termasuk		
			potensi fraud		
			melalui alat seperti		
			Risk & Control Self		
			Assessment (RCSA)		
			dan Loss Event		
			Database		
Apakah kebijaksanaan yang tepat tentang otorisasi berbagai transaksi telah ditetapkan dan dilaksanakan.	BNI memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit, termasuk persetujuan (otorisasi) transaksi kredit. Setiap transaksi kredit harus mengacu pada pedoman ini.	Dalam independen mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit, termasuk persetujuan (otorisasi) transaksi kredit. Setiap transaksi kredit harus mengacu pada pedoman ini.	audit disebutkan bahwa auditor yang mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh manajemen, yang mencakup pengendalian internal dan otorisasi transaksi dalam penyajian laporan keuangan.	Bank Mandiri menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian kredit dan transaksi lainnya, serta menggunakan standar prosedur kredit (SPK) dan manual produk. Proses ini diawasi oleh unit risiko independen dan menerapkan prinsip four-eyes dalam proses analisis dan persetujuan.	BTN menerapkan kebijakan bahwa Hasil penetapan limit fasilitas Credit Line kepada Counterparty didasarkan atas analisa aspek legal, rating perusahaan, aspek manajemen, aspek keuangan, aspek industri, aspek pemasaran, dan aspek agunan. Manajemen Risiko Pasar juga melakukan pengawasan transaksi terhadap limit fasilitas Credit Line kepada Non Lembaga Keuangan secara harian.
Total			100,00%		

Audit Internal Pada Bank Negara Indonesia (BNI)

Bank BNI memiliki struktur tata kelola risiko dan fraud yang melibatkan Komite Manajemen Risiko dan Anti Fraud (KRA-RMC). Komite ini beranggotakan Direksi dan manajemen senior, bertugas mengkaji dan menetapkan kebijakan serta pedoman manajemen risiko dan anti-fraud. Ini menunjukkan bahwa audit internal berperan dalam mendukung sistem pencegahan fraud secara menyeluruh melalui tata kelola risiko.

Pencegahan fraud dilakukan oleh Auditor dengan mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material karena kecurangan, serta menyusun prosedur audit yang sesuai.

Auditor menyadari bahwa risiko tidak terdeteksinya kecurangan lebih tinggi daripada kesalahan biasa karena fraud bisa melibatkan kolusi dan pemalsuan. Auditor juga memahami pengendalian internal untuk merancang prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut.

Dalam upaya pencegahan fraud, BNI telah menerapkan berbagai kebijakan, seperti membangun budaya perusahaan berbasis integritas dan prinsip zero tolerance terhadap fraud, menggunakan sistem deteksi dini (early warning system) dan pengawasan berbasis risiko, membentuk Komite Manajemen Risiko dan Anti Fraud untuk merumuskan kebijakan strategis, serta menyediakan saluran pelaporan whistleblowing yang aman dan anonim. Selain itu, BNI juga secara rutin mengadakan pelatihan anti-fraud untuk meningkatkan kompetensi karyawan dalam mendeteksi dan mencegah potensi kecurangan (BNI, 2024).

Audit Internal Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Audit Internal Bank BRI berperan sebagai garis pertahanan ketiga dalam model Three Lines of Defense, dengan tugas utama melakukan pemantauan dan validasi atas kecukupan serta efektivitas pengendalian internal secara menyeluruh (bankwide), termasuk pengawasan terhadap potensi risiko fraud. Dalam menjalankan fungsinya, auditor bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, serta merancang prosedur audit yang sesuai dengan tingkat risiko yang ada.

Auditor juga menyadari bahwa risiko tidak terdeteksinya kesalahan akibat kecurangan lebih tinggi dibandingkan kesalahan biasa karena fraud dapat melibatkan kolusi dan pengabaian terhadap pengendalian internal. Untuk mendukung pencegahan fraud, BRI telah menerapkan berbagai langkah strategis, antara lain implementasi Strategi Anti-Fraud yang menegaskan kebijakan zero tolerance terhadap fraud, pengembangan Fraud Detection System sebagai alat deteksi dini, peningkatan kompetensi serta kesadaran pegawai terhadap risiko kecurangan, serta penandatanganan Komitmen Anti-Fraud secara berkala oleh seluruh jajaran Direksi, Komisaris, Manajemen, dan Pekerja sebagai bentuk komitmen kolektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang berintegritas dan bebas dari fraud (BRI, 2024).

Audit Internal Pada Bank Mandiri

Internal Audit Bank Mandiri merupakan bagian integral dalam pengelolaan risiko operasional dan berperan aktif dalam penerapan tata kelola risiko bersama Unit Manajemen Risiko, Kepatuhan, dan Risk Management Committee. Satuan kerja ini bertugas memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah diterapkan secara memadai serta berperan dalam mendeteksi potensi fraud sejak dulu. Auditor memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material yang diakibatkan oleh kecurangan, serta merancang prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut. Risiko fraud dinilai lebih tinggi dibandingkan kesalahan biasa karena sering kali melibatkan kolusi, pemalsuan, atau pengabaian terhadap pengendalian internal.

Dalam upaya pencegahan fraud, Bank Mandiri menerapkan berbagai kebijakan, termasuk pelaksanaan Risk and Control Self-Assessment (RCSA) dan pemeliharaan Loss Event Database sebagai bagian dari manajemen risiko operasional. Selain itu, pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris juga menjadi bagian dari mekanisme kontrol yang diperkuat dengan keterlibatan langsung dari berbagai unit, termasuk Audit Internal. Bank Mandiri juga terus mengembangkan kompetensi standar bagi karyawan yang terlibat dalam manajemen risiko untuk memastikan pemahaman yang kuat terhadap pengendalian internal dan pencegahan fraud di seluruh lini organisasi (Mandiri, 2024).

Audit Internal Pada Bank Tabungan Negara (BTN)

Audit internal memiliki tanggung jawab untuk menilai kecukupan dan efektivitas pengendalian internal, serta memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik dan pengelolaan risiko yang sesuai dengan peraturan. Dalam audit keuangan, auditor bertugas mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, serta mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut. Auditor menyadari bahwa risiko tidak terdeteksiya kesalahan akibat kecurangan lebih tinggi daripada kesalahan biasa karena kecurangan sering kali melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, atau pengabaian pengendalian internal.

Untuk mencegah terjadinya fraud, Bank BTN telah mengembangkan strategi manajemen risiko yang selaras dengan tujuan bisnis, menerapkan Risk Appetite Framework, melakukan Risk Maturity Index untuk mengukur efektivitas pengelolaan risiko, serta menyusun peta jalan peningkatan manajemen risiko untuk periode 2024–2029. Selain itu, BTN menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG), melakukan scenario analysis dan stress test, serta secara rutin meninjau kebijakan manajemen risiko untuk memastikan kesesuaianya dengan kondisi internal dan eksternal yang berubah (BTN, 2024).

KESIMPULAN

Pelaksanaan audit internal pada perusahaan perbankan terbukti memiliki peran yang signifikan dalam menjaga stabilitas dan kredibilitas lembaga keuangan. Audit yang dilaksanakan secara efektif mampu mengidentifikasi berbagai potensi kelemahan dalam sistem pengendalian internal, mendeteksi indikasi terjadinya fraud sejak dulu, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang konkret kepada pihak manajemen. Selain itu, penerapan mekanisme whistleblowing system dan pelaksanaan surprise audit secara rutin menjadi langkah strategis yang memperkuat upaya pencegahan terhadap praktik kecurangan. Audit internal yang dijalankan dengan prinsip independensi, profesionalisme, serta didukung oleh budaya transparansi dan akuntabilitas turut berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja bank-bank milik negara.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa optimalisasi peran audit internal pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT Bank Negara Indonesia (BNI), PT Bank Mandiri, dan PT Bank Tabungan Negara (BTN) telah berjalan dengan baik dan efektif. Peran tersebut tercermin dari kemampuannya dalam memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan integritas serta keandalan laporan keuangan, menekan angka kejadian fraud, dan menjaga reputasi serta keberlanjutan operasional perbankan. Dengan demikian, audit internal berfungsi tidak hanya sebagai alat pemeriksa, tetapi juga sebagai mekanisme pengawasan preventif yang berperan penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan nasional.

REFERENSI

- Adolph, R. (2025). *Audit Sumber Daya Manusia*. Bandung: Widina. Retrieved from <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/593137-audit-sumber-daya-manusia-8d0a20af.pdf>
- Alfian, N., & Rahayu, R. (2022). Peran Audit Internal Dalam Upaya Preventif Fraud (Study Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei). *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 4(1), 45–59. <https://doi.org/10.35835/aktiva.v4n1.04>
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2022). Survei Fraud Indonesia 2022.

- Indonesia Chapter #111, 53(9), 1–76.* Retrieved from <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- BNI. (2024). PT Bank Negara Indonesia Konsolidasi_31 Desember 2024, (December).
- BRI. (2024). Bank Rakyat Indonesia_31 dec 2024_released.pdf.
- BTN. (2024). btn_billingual_31_desember_24_released.pdf.
- Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 523–532. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1412>
- Komala, F., Sari, M., & Meiden, C. (2023). Audit Operasional : Studi Literatur Perkembangan Saat Ini. *Jurnal Ekobistek*, 12(4), 773–776. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i4.773>
- Mandiri, B. (2024). PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk . PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk , 3(December), 114–137.
- Maulida Hasanah. (2024). Peranan Audit Internal dalam Pencegahan (Fraud) Pada PT Bank Mandiri. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 128–134. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1583>
- Muqorobin, M. M., & Suryatimur, K. P. (2024). Studi Literatur : Urgensi Efektivitas Peran Audit Internal dalam Upaya Pendektsian dan Pencegahan Fraud Pada Perbankan yakni membantu pihak manajemen memberikan pertanggungjawaban yang bersifat efektif. *Jurnal Akuntan Publik*, 2(2).
- Murtiningrum, R. (2023). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Wishtleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1561–1565. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.314>
- Perdania.co.id. (2021). Penerapan Anti Fraud. Retrieved from <https://www.perdania.co.id/good-corporate-governance/anti-fraud/>
- Ratri, M. C., & Bernawati, Y. (2021). PENERAPAN STANDAR PROFESIONAL AUDIT INTERNAL DAN KUALITAS AUDIT : SEBUAH TINJAUAN LITERATUR, 22(1), 47–56.
- Sanga, K. P., Patty, T. F. Q., & Lewar, M. V. N. (2023). Audit Kepatuhan Dan Kinerja Perusahaan: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis*, 1(4), 11–19. Retrieved from <https://doi.org/10.59603/cuan.v1i4.52>
- The Institute of Internal Auditors. (2019). Internal Audit dan Kecurangan. *IIA Position Paper*, 1–4. Retrieved from www.globalia.org.
- Unggul.co.id, E. (2023). Mengenal Istilah Fraud dalam Keuangan. Retrieved from <https://ekonomi.esaunggul.ac.id/mengenal-istilah-fraud-dalam-keuangan/>
- Wibowo, A. (2023). Auditing Keuangan Perusahaan. *Yayasan Prima Agus Teknik Dan Universitas Sains & Teknologi Komputer*, 11(1), 78–92. Retrieved from https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=WiJsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kalkulator+pajak&ots=u5pQIUllm&sig=tFCaBci7W1zo_HCeS5YoEkaFTIY
- Wibowo, D. (2023). Pencegahan Fraud Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1485–1491. Retrieved from

<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8486>